



Belajar Berdemokrasi di Pemilos

YOGYA. TRIBUN - Sejak pagi Jumat (18/1), para petugas Komisi Pemilihan Umum (KPU) di SMPN 2 Yogyakarta sudah sibuk menata bilik dan segala persiapan menyongsong pemilihan umum OSIS (pemilos).

Sudah satu bulan belakangan, pemilu untuk memilih pengurus OSIS baru dilakukan. Berbagai persiapan mulai dari pendaftaran calon peserta, menyiapkan logistik pemilu, persiapan hari kampanye hingga menghendak daftar

di negara kita. Semua pihak, baik siswa, guru maupun karyawan dibebankan sebagai pemilih. Dia mengungkapkan, khusus untuk

● halaman 15

pemilih tetap. Semuanya seolah seperti pemilu yang dilakukan di negara kita. Ketua KPU SMPN 2 Yogyakarta, Rakha Ithramananta, semirang kehar dari nuansa logistik dan mulai mengecek para pemilih yang sudah mulai

melakukan pencoblosan sejak pukul 08.00.

Kepada *Tribun Jogja*, Rakha yang saat ini juga tengah duduk di kelas 9 menerangkan jika pemilu yang dilakukan di sekolahnya hampir 100% mirip pemilu

Belajar Berdemokrasi

● Sambungan Hal 9

pencoblosan yang dilakukan sejak pukul 08.00-10.00. Selanjutnya pada pukul 10.00-11.30 perhitungan suara yang akan dilaksanakan ketua kelas sekaligus perwakilan kelas sudah harus dilakukan.

"Perhitungan ada di aula, yang dipanggil ketua kelas dan perwakilan, agar ketua kelas dan wakil tahu cara menghitung. Untuk hari pencoblosan ini pelajaran tetap berlangsung, hanya saja secara bergilir satu per satu kelas kita panggil untuk mencoblos," ujarnya.

Rakha menjelaskan, sudah sejak 2013 sistem pemilihan Ketua OSIS di sekolahnya mirip dengan pemilu pada umumnya. Hal tersebut selain sebagai pembelajaran siswa agar mengetahui pemilihan yang sesungguhnya, juga melatih siswa menggunakan hak pilihnya.

"Sebagai media pembelajaran, simulasi pemilihan umum. Jadi kita bisa tahu cara milih yang benar seperti apa. Hampir 100% sama seperti pemilu sebenarnya. Manfaat yang paling penting, agar siswa tahu cara pemilihan, tahu yang dipilih, sesuai yang dia harapkan," ungkapnya.

Untuk proses awal, Rakha menjelaskan jika para calon melakukan seleksi administrasi. Setidaknya terdapat 105 siswa yang terdaftar. Kemudian 105 siswa tersebut

disaring kembali dengan beberapa tes, kemudian diambil 30 siswa.

Dari 30 siswa, terdapat lagi tes seperti tulis, wawancara hingga pidato dan didapatkan sebanyak 10 siswa. Baru kemudian di tahap akhir, hanya akan ada tiga siswa yang maju sebagai calon Ketua OSIS.

Bukan hanya itu, di hari Senin, ketiga calon ini harus melakukan orasi di depan guru, siswa, dan karyawan selepas upacara beres. Hal tersebut dilakukan agar para pemilih tahu benar visi misi apa yang akan diterapkan ketiga salah satu dari calon tersebut terpilih.

"Seperti pemilu pada umumnya, di hari Senin para siswa ini melakukan orasi mengenai visi misi mereka. Kemudian di hari berikutnya mereka melakukan kampanye. Kamis, itu hari tenang jadi tidak ada aktivitas, dan di hari Jumat, pencoblosan dan penghitungan surat suara dilakukan," jelasnya.

Sedangkan untuk para pemilih, Rakha menjelaskan jika satu per satu kelas dipanggil. Kemudian para siswa antri untuk absen dan pengambilan surat suara. Setelahnya, mereka duduk di ruang tunggu. Ketua kelas sudah kosong, maka petugas akan melakukan penanggalan. Setelah mencoblos, salah satu dari pemilih diceklupkan ke dalam tinta. Peris seperti pemilu biasanya. Saya harap ini bisa menjadi pembelajaran memilih yang benar seperti apa," jelasnya.

Sampai hak Supriyati, Waka Kuriku-

lum SMPN 2 Yogyakarta menjelaskan, pemilos ini sangat penting untuk mengajarkan anak untuk berdemokrasi dan menyampaikan haknya.

"Anak jadi punya gambaran kalau pemilih itu seperti apa. Mereka bisa menggunakan haknya untuk memilih siapa yang menjadi idolanya. Dalam PKN pun juga diajarkan demokrasi, kita ingin terapkan di sini," ungkapnya.

Dia menerangkan, sudah sejak 2013 kegiatan seperti ini dilakukan. Sebelumnya, pemilihan Ketua OSIS di SMPN 2 Yogya hanya secara manual. Siswa hanya menuliskan siapa pilihan mereka di kertas dan dilinting. "Kita harap anak tidak asing lagi dengan pemilu. Karena di sini mereka sudah pernah praktik. Kita ingin ajarkan cara berdemokrasi sejak dini," jelasnya.

Chelsea Revansa, murid kelas 8 yang merupakan pemilih dalam kegiatan ini mengaku senang bisa belajar demokrasi sekaligus memilih calon yang sesuai dengan hari nuraninya. Menurutnya, cara pemilihan OSIS seperti ini sangat membantunya untuk tahu seperti apa pemilu yang sesungguhnya.

"Ya, saya jadi tahu, kalau pemilu yang dilakukan ketika memilih presiden seperti apa. Jadi di sini saya bisa memberikan hak suara saya. Saya juga sebelumnya sudah mendengar visi misi yang akan dibawa masing-masing calon. Jadi bisa mantap untuk memilih," ungkapnya. (may)

Instansi	
1.	KPU Kota YK
2.	Dinas Pendidikan
3.
4.
5.

- Positif
- Biasa
- Untuk diketahui



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005